

**STRATEGI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS
PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DI SMPN 1 BASARANG KABUPATEN KAPUAS**

*LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING STRATEGIES
IN HINDU RELIGIOUS EDUCATION
AT SMPN 1 BASARANG, KAPUAS REGENCY*

Ni Putu Sri Pinatih
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya
sri.pinatih@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 5 Pebruari 2023

Artikel direvisi : 11 April 2023

Artikel disetujui : 28 April 2023

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah gaya belajar yang bermula secara tatap muka menjadi daring. Untuk mengatasi dampak negatif yang muncul selama pembelajaran daring, pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), begitu juga di SMPN 1 Basarang dimana mereka menerapkan durasi belajar selama empat jam setiap hari di sekolah dengan jumlah siswa 50% dari kapasitas ruangan. Dalam kegiatan pembelajarannya guru agama Hindu menggunakan strategi untuk mengatasi kurangnya waktu belajar di sekolah agar tujuan pembelajaran agama Hindu dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi PTMT pada Pendidikan Agama Hindu di SMPN1 Basarang Kabupaten Kapuas. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang selama PTMT adalah memastikan pelaksanaan protokol kesehatan dan penggunaan metode *Blended Learning* yaitu melalui tahapan menyusun perencanaan, memadatkan materi pelajaran, penyampaian poin-poin penting, mempertegas penyelesaian latihan soal, dan melakukan evaluasi. Selanjutnya hambatan yang dihadapi selama penerapan strategi PTMT yaitu hambatan internal yaitu kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media sosial dan computer sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyiapkan bahan ajar dan tugas. Dan, hambatan eksternal yaitu paket data, jarak duduk siswa yang berjauhan, dan terjadi *miscommunication* antara guru dan siswa.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that is still plaguing Indonesia has changed the learning style from face-to-face to online. To overcome the negative impacts that have emerged during

online learning, the government issued a circular on Limited Face-to-Face Learning (PTMT), as well as at SMPN 1 Basarang where they apply a four-hour learning duration every day at school with a number of students equal to 50% of the room capacity. In their learning activities, Hindu religion teachers use the right strategy to overcome the lack of learning time at school so that the learning objectives of Hinduism can still be optimally achieved and students do not experience boredom while learning. This study aims to reveal limited face-to-face learning strategies in Hindu Religious Education at SMPN 1 Basarang Kapuas Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that the learning strategies applied by Hindu religion teachers at SMPN 1 Basarang during PTMT were the implementation of health protocols and the use of Blended Learning methods. Then the implementation is by ensuring the application of health protocols, planning, condensing the subject matter, delivering important points, emphasizing the completion of practice questions, and conducting evaluations. Furthermore, the obstacles faced during the implementation of the PTMT strategy are internal obstacles in the form of a lack of teacher ability to utilize social media and computers, and Hinduism teachers need more time to prepare teaching materials and assignments. And, external obstacles stemming from funds for data packages, the distance of students sitting far apart, and miscommunication between teachers and students.

Keywords: *Pandemic, Learning, Limited Face-to-Face Learning*

I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sampai ini masih melanda negara Indonesia. Sejak kemunculannya dipenghujung tahun 2019 pandemi ini telah menghadirkan berbagai macam dampak baik yang positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah seluruh masyarakat Indonesia menjadi lebih peduli dengan kesehatan dan membangun kerja sama yang baik antar masyarakat dengan tidak memperdulikan golongan, agama, maupun suku. Namun dampak negatifnya juga mempengaruhi berbagai sektor kehidupan mulai dari ekonomi sampai dengan dunia pendidikan.

Berbagai kebijakan telah pemerintah ambil dalam dunia pendidikan untuk dapat mengatasi penyebaran virus Covid-19 dikalangan pelajar. Setidaknya di Indonesia dampak pandemi Covid-19 telah membuat dunia pendidikan harus berubah secara total, dimana yang pada awalnya belajar dengan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran dari rumah atau pembelajaran yang dilakukan secara online dari rumah masing-masing sampai yang terbaru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas atau yang biasa disingkat menjadi PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sejak Juli 2021. Langkah

ini diambil karena pembelajaran jarak jauh telah mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat respon dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang dianggap cukup rendah. Akan tetapi PTMT ini juga membutuhkan banyak kehati-hatian, mulai dari seluruh tenaga pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan harus telah melaksanakan vaksinasi, serta sarana dan prasarana harus sesuai dengan protokol kesehatan dan mereka harus mematuhi protokol kesehatan dengan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Peran dari semua pihak sangat dibutuhkan dalam mewujudkan PTMT terbatas dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikanpun dapat tercapai dengan maksimal. Kerjasama dari tenaga pendidik, kependidikan, orang tua serta sarana penunjang yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Yang termasuk dalam tenaga pendidik adalah guru, guru dapat dikatakan sebagai kunci dalam menghasilkan generasi bangsa yang tetap berkualitas walaupun di tengah penerapan PTMT terbatas. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Abidin dkk, 2018) yang

mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah sebuah proses dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa melalui serangkaian aktivitas di bawah arahan, bimbingan, dan motivasi guru. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa dalam kondisi apapun. Di tengah penerapan PTM terbatas dengan adanya peraturan terkait jumlah siswa di dalam kelas yang disesuaikan dengan kapasitas ruangan dan pengurangan jam belajar, seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang matang.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi monoton atau membosankan serta mampu membantu siswa untuk mengembangkan pola pikirnya. Strategi pembelajaran adalah gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari pengorganisasian bahan ajar, peratan, dan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Haudi, 2021:1). Dengan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas siswa sehingga kualitas pendidikan juga meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (Pauddikdasmen) telah menetapkan prinsip dan strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu setidaknya ada tiga komponen penting dalam siklus pembelajaran yaitu kurikulum, asesmen, dan pembelajaran (Kemdikbud, 2022).

SMPN 1 Basarang, pada saat ini mereka menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan durasi belajar selama empat jam setiap hari di sekolah dengan jumlah siswa 50% dari kapasitas ruangan. Begitu juga dengan mata pelajaran agama Hindu karena melihat jumlah siswa yang banyak dimasing-masing tingkatan kelas. Dalam kegiatan pembelajarannya guru agama Hindu tentunya juga harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan analisis

II. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang Diterapkan pada Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas

Dimasa pasca pandemi Covid-19 ini, pendidikan harus tetap berjalan dengan tetap memperhatikan kesehatan dan meminimalisir kemungkinan

kurangnya waktu belajar di sekolah agar tujuan pembelajaran agama Hindu tetap dapat tercapai dengan maksimal dan siswa juga tidak mengalami kebosanan saat belajar. Hal ini bertujuan juga untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu penelitian ini juga dianggap penting untuk memberikan sumbangan pemikiran terkait strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh sekolah khususnya guru agama Hindu selama PTMT seperti halnya yang telah diterapkan oleh guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang.

data merujuk pada Mines dan Hubberman yaitu: pengumpulan data, pemilihan data, penampilan data, dan menarik kesimpulan.

terjadinya kelonjakan orang yang terpapar Covid-19. Pelaksanaan pendidikan pada masa new normal sudah mulai terlaksana dan disambut antusias baik itu dari pihak siswa, guru, dan orang tua. Peraturan terkait pelaksanaan PTMT di sekolah telah diatur oleh pemerintah dalam Surat Edaran (SE) Kemendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2022. Kebijakan

PTMT secara bertahap mulai dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasilnya dapat lebih terukur. Karena PTMT ini diyakini sebagai salah satu langkah penting dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran anak Indonesia dan sekaligus juga menjaga mental mereka. Pihak sekolah sebelum nerapkan PTMT ini terlebih dahulu harus secara maksimal mempersiapkan segala sesuatunya agar protokol Kesehatan selama PTMT terbatas dapat terpenuhi.

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru agama Hindu sebagai pihak sekolah di SMPN 1 Basarang terutama guru agama Hindu sudah mempersiapkan strategi yang matang dalam PTMT ini, yaitu sebagai berikut:

a. Memastikan Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Pelaksanaan protokol kesehatan adalah menjadi syarat mutlak dalam PTMT di sekolah, begitu juga di SMPN 1 Basarang. Sebelum siswa melaksanakan protokol kesehatan di sekolah hal terpenting yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan memberikan pengarahan dan motivasi mengenai kesehatan serta bahayanya Corid-19. Penerapan protokol kesehatan di SMPN 1 Basarang sudah sesuai dengan standar protokol kesehatan

yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan protokol kesehatan ini beserta terkait saran dan prasarana yang tersedia diawasi langsung oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta seluruh guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota civitas sekolah dalam keadaan sehat dan terlindung dari paparan virus Covid-19. Guru agama Hindu dalam hal penerapan protokol kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sama pentingnya dengan guru lainnya. Dimana guru agama Hindu selalu memastikan bahwa setiap harinya ketika siswa turun ke sekolah telah mematuhi protokol kesehatan sampai kegiatan pembelajaran di sekolah selesai. Dan ketika kegiatan pembelajaran telah usai guru agama Hindu kembali mengingatkan kepada siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Penerapan protokol kesehatan di SMPN 1 Basarang dimulai dari sebelum siswa memasuki gedung sekolah dan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, pihak sekolah harus memastikan setiap orang telah memenuhi standar protokol kesehatan. Setiap guru dan juga penjaga sekolah memiliki perannya masing-masing dalam mempersiapkan

pelaksanaan protokol kesehatan ini termasuk guru agama Hindu. Seperti adanya penugasan secara bergiliran. Mulai dari mengecek suhu tubuh tidak lebih dari 37⁰ Celsius. Mengarahkan untuk mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* pada tempat-tepat yang telah disediakan. Dan setelah melewati tahapan ini siswa diperbolehkan masuk ke kelas masing-masing dan akan diawasi oleh guru bidang studi sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelajaran agama Hindu sendiri, guru agama Hindu akan memastikan siswa di dalam kelas telah duduk pada kursi yang telah diatur jarak minimalnya yaitu sejauh satu meter. Guru agama Hindu juga tidak mengizinkan siswa untuk membuka masker selama berada di ruangan kelas. Dan guru agama Hindupun selama kegiatan pembelajaran agama Hindu tidak membentuk kelompok belajar untuk menghindari siswa untuk bergerumun selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru agama Hindu akan mengajak siswa untuk berdo'a agar mendapat perlindungan dari Tuhan. Dan ketika kegiatan pembelajaran selesai guru agama Hindu akan kembali mengingatkan kepada

siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Penggunaan metode *Blended Learning*

Blended Learning pada dasarnya adalah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara tatap muka dan secara virtual. *Blended Learning* yang merupakan metode perpaduan tentunya memiliki keunggulan terutama bila dimanfaatkan selama PTMT. *Blended Learning* akan mampu mengatasi kemungkinan kekurangan yang terjadi baik itu selama pembelajaran tatap muka maupun selama pembelajaran *online*. Dimana pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan media *whatsapp group* atau *google classroom*.

Blended Learning sangat berguna bagi guru, karena ketika guru merasa selama kegiatan pembelajaran tatap muka belum tuntas maka guru akan melanjutkannya atau memberikan penjelasan ulang melalui pembelajaran *online*. Begitu juga terkait dengan tugas beserta jawaban dari tugas siswa lebih banyak dilakukan secara *online*, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan waktu pembelajaran. Hal tersebut pulalah yang

telah diterapkan oleh guru agama Hindu selama mengajar di SMPN 1 Basarang pada PTMT ini. Dalam penerapan atau pengimplementasian *Blended Learning* guru agama Hindu telah menyiapkan berbagai strategi yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1) Menyusun Perencanaan Persiapan PTMT

Menyusun perencanaan bukan hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi guru agama Hindu. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan koordinasi dengan orang tua terkait akan pelaksanaan PTMT, kemudian menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk guru sendiri khususnya guru agama Hindu yaitu menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP. Dimana hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga arah kegiatan pembelajaran agama Hindu di dalam kelas dapat berjalan dengan baik.

2) Memadatkan Materi Pelajaran

Memadatkan materi pelajaran menjadi pilihan bagi guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang. Hal ini sebagai bentuk antisipasi untuk memastikan bahwa seluruh materi pelajaran agama

Hindu tersampaikan kepada siswa. Mengingat waktu yang tersedia hanya 45 menit per sekali pertemuan. Sementara itu, sangat kita sadari bahwa dalam jenjang pendidikan SMP memiliki tiga tingkatan kelas dengan materi yang berbeda-beda. Sehingga pemadatan materi ini sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan waktu yang ada, sehingga seluruh materi-materi penting dalam pendidikan agama Hindu dapat tersampaikan kepada siswa agama Hindu.

3) Penyampaian Poin-Poin Penting Materi Pelajaran

Penyampain pon-poin penting selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga sebagai bentuk penyesuaian terhadap durasi belajar di dalam kelas selama PTMT. Guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas akan menyiapkan materi pelajaran pendidikan agama Hindu dalam bentuk poin-poin. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh materi yang akan diajarkan akan tersampaikan sesuai waktu yang tersedia. Dan apabila selama pembelajaran tatap muka terjadi ketidak tuntasan maka guru agama Hindu akan melanjutkan penjelasan melalui materi yang dibagikan pada *google classroom* atau *whatsapp group*.

4) **Mempertegas Penyelesaian Latihan Soal**

Mempertegas penyelesaian latihan soal bertujuan agar tidak terjadi kebingungan pada siswa agama Hindu saat menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru agama Hindu. Sehingga siswa agama Hindu di SMPN 1 Basarang mampu menangkap perintah dari tugas yang diberikan dengan baik. Dengan adanya petunjuk yang jelas juga akan mampu meningkatkan motivasi siswa agama Hindu untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Sehingga nantinya akan mempengaruhi prestasi yang diperoleh oleh siswa agama Hindu.

5) **Melakukan Evaluasi**

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu di SMPN 1 Basarang baik itu yang dilakukan secara langsung maupun melalui *google classroom* atau *whatsapp grub* bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan oleh guru agama Hindu adalah bertujuan untuk menghimpun informasi yang

dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa agama Hindu, serta keefektifan pengajaran guru agama Hindu selama ini. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menentukan langkah kedepan yang akan diambil dalam pembelajaran agama Hindu.

2. **Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas**

Hambatan adalah dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan. Dalam kaitannya dengan penerapan strategi pembelajaran, hambatan ini dapat diartikan sebagai rintangan atau halangan dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang dihadapi oleh seluruh pelaku pendidikan. Di SMPN 1 Basarang terutama bagi guru pendidikan agama Hindu. Tetapi dengan mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru agama Hindu maka diharapkan dapat mencari solusi yang tepat agar dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi atau meminimalisir dampak negatif yang mungkin saja muncul. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru agama Hindu dalam penerapan strategi PTMT di SMPN 1 Basarang, yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan hambatan internal ini adalah hambatan yang berasal dari guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang sebagai orang yang menerapkan strategi pembelajaran agama Hindu. Adapun hambatan yang dirasakan oleh guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) Kurangnya kemampuan guru agama Hindu dalam memanfaatkan media sosial dan computer; dan 2) Guru agama Hindu membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam menyiapkan bahan ajar dan tugas.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah kendala yang bersumber dari luar individu. Berkaitan dengan hambatan yang dihadapi selama penerapan strategi PTMT di SMPN 1 Basarang yaitu kendala yang bersumber dari luar diri guru agama Hindu itu sendiri. Dengan demikian maka hambatan eksternal yang dihadapi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: 1) Dana untuk paket data; 2) Jarak duduk siswa yang berjauhan; dan 3) Terjadi *miscommunication* antara guru agama Hindu dan siswa Hindu.

Walaupun dalam penerapan strategi PTMT khususnya pendidikan

agama Hindu di SMPN 1 Basarang tidak terlepas dari hambatan yang harus dihadapi tetapi pihak sekolah, guru agama Hindu, maupun siswa Hindu berusaha untuk mencari jalan keluarnya sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang muncul dari hambatan tersebut. Misalnya saja guru pendidikan agama Hindu yang terus melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran agama Hindu. Begitu juga dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah seperti menyediakan fasilitas jaringan wifi gratis di sekolah, agar guru agama Hindu dan siswa Hindu dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran secara *online* dengan lancar.

3. Penutup

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana tindakan/perbuatan yang dilakukan oleh pendidik atau guru termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengoptimalkan potensi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru agama Hindu di SMPN 1 Basarang selama PTMT

yaitu: 1) Pelaksanaan protokol kesehatan yang dimulai dengan memberikan pengarahan dan motivasi mengenai kesehatan serta bahayanya Corid-19. Selanjutnya protokol kesehatan ini dilakukan sebelum memasuki gedung sekolah dan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dimulai dari pengukuran suhu dan mencuci atau menggunakan *hand sanitizer*; dan 2) Penggunaan metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan antara pembelajaran secara tatap muka dan secara virtual/*online* melalui *whatsapp group* dan *google classroom* hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan waktu dalam pertemuan tatap muka.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan strategi PTMT pendidikan agama Hindu yang telah dirancang di SMPN 1 Basarang yaitu dengan: 1) Memastikan penerapan protokol kesehatan yaitu mulai dari penyediaan sarana dan prasarana hingga pengawasan terdapat pelaksanaan protokol kesehatan; 2) Menyusun perencanaan, yaitu yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana PTMT, sementara untuk guru agama Hindu yaitu mempersiapkan RPP agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal; 3) Memadatkan materi pelajaran, hal ini sebagai bentuk antisipasi untuk memastikan bahwa seluruh materi pelajaran agama Hindu tersampaikan kepada siswa; 4) Penyampaian poin-poin penting, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh materi yang akan diajarkan akan tersampaikan sesuai waktu yang tersedia; 5) Mempertegas penyelesaian latihan soal yang bertujuan agar tidak terjadi kebingungan pada siswa saat menyelesaikan tugas; dan 6) Melakukan evaluasi, baik itu yang dilakukan secara langsung maupun melalui *google classroom* atau *whatsapp group* bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112> ((Diakses: 26 Februari 2022)).
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu*

- Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- David, Fred. R. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Prehallindo.
- Fitriansyah, Fifit. 2022. *Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa*. <https://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/JP/article/download/1438/1231> (Diakses: 26 Februari 2022).
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PV. Pustaka Ilmu.
- Iftitah, Ismatul Izza Al dan Syamsudin, Amir. 2022. *Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2079> (Diakses: 26 Februari 2022).
- KBBI. 2022. *Versi Online*. <https://kbbi.web.id> (Diakses: 26 Februari 2022).
- Kemdikbud. 2022. *Artikel: Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022> (Diakses: 26 Februari 2022).
- Kompas. 2021. *Artikel: Sekolah Tatap Muka, ini Ketentuan lengkap PTM Terbatas Januari 2022*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/27/060500665/sekolah-tatap-muka-ini-ketentuan-lengkap-ptm-terbatas-januari-2022?page=all> (Diakses: 26 Februari 2022).
- Kusnah, Nurul. 2018. *Teknik Pembelajaran Mutahir*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Grub.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muastafa dkk. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Direktorat.
- Onde dkk. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1449> (Diakses: 26 Februari 2022).
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Subarsono, Agustinus. 2013. *Analisis kebijakan Public*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsana. 2018. *Pengantar Pendidikan Hindu*. https://www.researchgate.net/publication/326141227_Pengantar_Pendidikan_Agama_Hindu. (Diakses: 26 Februari 2022).
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.